

Implikasi Ajaran *Kharmaphala* Terhadap Prilaku Religius Siswa SMK N 1 Singaraja Kelas X Di Era Digital

Putu Noviyanti Yudana Putri

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia pnoviyanti071@gmail.com

Putu Subawa

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia putusubawa5770@gmail.com

Ketut Bali Sastrawan.

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia bali.sastrawan2@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of Karmaphala teachings in Hindu Religious Education to shape the religious and moral character of tenth-grade students at SMK Negeri 1 Singaraja in the digital era. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The informants were determined using purposive sampling involving the Principal, Hindu Religious Education teachers, Guidance and Counseling (BK) teachers, and students, while data analysis applied the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of Karmaphala teachings is synergistically integrated through Hindu Religious Education based on a contextual approach and a tiered school discipline enforcement system. The success of this program is reinforced by the school's digitalization system (such as online attendance applications and digital attitude assessment journals) that documents students' behavioral track records transparently and in real-time. This integration of technology and understanding of the law of causality has proven effective in fostering students' intrinsic awareness to filter out the negative influences of the internet, suppress indisciplinary actions, and increase religiosity through daily routines such as joint Puja Trisandya prayers. The implication of this study is that instilling Karmaphala values combined with the Tri Kaya Parisudha teachings is capable of transforming students' spiritual understanding into a solid moral fortress.*

Keywords: *Karmaphala, Religious Behavior, Digital Era.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ajaran *Karmaphala* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu guna membentuk karakter religius dan moral siswa kelas X di SMK Negeri 1 Singaraja pada era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru Agama Hindu, Guru BK, dan siswa, sedangkan analisis data menerapkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ajaran *Karmaphala* diintegrasikan secara sinergis melalui pembelajaran Agama Hindu berbasis pendekatan kontekstual dan sistem penegakan disiplin sekolah yang berjenjang. Keberhasilan program ini diperkuat oleh sistem digitalisasi sekolah (seperti aplikasi presensi *online* dan jurnal penilaian sikap) yang mendokumentasikan rekam jejak perilaku siswa secara transparan dan *real-time*. Integrasi teknologi dan pemahaman hukum kausalitas ini terbukti efektif menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa untuk menyaring pengaruh negatif internet, menekan tindakan indisipliner, serta meningkatkan religiusitas melalui pembiasaan harian seperti persembahyangan *Puja Trisandya* bersama. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai *Karmaphala* yang dikombinasikan dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha* mampu mentransformasi pemahaman spiritual siswa menjadi benteng moral yang kokoh.

Kata kunci: *Kharmaphala, Prilaku Religius, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan pada jalur formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Masyarakat menempuh pendidikan dasar selama 6 tahun yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat 1 menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang belajar di dalam kelas, melainkan bagaimana pendidikan mampu mempengaruhi diri dari individu itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu mengubah individu untuk menjadi ke arah yang lebih baik lagi (Chandra, 2023: 22).

Pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia dengan mengintegrasikan ajaran seperti Kharmaphala ke dalam kurikulum harian. Guru Hindu menggunakan metode interaktif seperti diskusi cerita suci, meditasi, dan proyek berbasis budaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat perbuatan baik-buruk, sehingga membentuk sikap disiplin, jujur, dan empati di era digital yang penuh gangguan (Indrayasa, 2024: 2).

Di era perkembangan teknologi yang pesat, kehidupan remaja cenderung lebih bebas karena akses tak terbatas terhadap informasi dan hiburan digital. Media sosial dan gadget memungkinkan mereka mengekspresikan diri tanpa batas, sering kali mengabaikan norma sosial dan agama. Kebebasan ini justru menimbulkan tantangan dalam mengendalikan diri, terutama pikiran, perkataan, dan perbuatan. Banyak remaja terpapar konten negatif yang memengaruhi pola pikir mereka secara tidak sadar. Akibatnya, pendidikan nilai seperti Tri Kaya Parisudha menjadi krusial untuk membentuk karakter yang seimbang (Sukarlinawati, 2022: 30).

Penyimpangan pendidikan karakter pada siswa sering kali disebabkan oleh pengaruh lingkungan digital yang mendominasi, seperti paparan konten negatif di media sosial yang menormalisasi perilaku impulsif dan kurang empati. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung mengabaikan nilai-nilai moral tradisional, seperti kejujuran dan tanggung jawab, demi pencitraan semu di dunia maya. Di era digital, menjamin pengawasan orang tua dan guru menjanjikan masalah, sehingga siswa lebih mengutamakan kesenangan instan daripada pembentukan karakter jangka panjang. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kasus cyberbullying, dan penurunan rasa hormat terhadap guru atau teman. Oleh karena itu, karakter pendidikan perlu diintegrasikan dengan literasi digital untuk mengembalikan keseimbangan nilai religius dan moral pada siswa (Sumardiatmika, 2025: 10).

Ajaran Kharmaphala dalam Agama Hindu mengajarkan bahwa setiap perbuatan (karma) manusia akan menghasilkan buah atau akibat (phala) sesuai dengan sifatnya, baik berupa pahala maupun dosa. Konsep ini didasarkan pada hukum sebab-akibat yang adil, di mana perbuatan baik membawa kebahagiaan di dunia dan kehidupan selanjutnya, sementara perbuatan buruk menimbulkan penderitaan. Kharmaphala menekankan tiga jenis karma utama: sanchita (akumulasi masa lalu), prarabdha (yang sedang berbuah saat ini), dan kriyamana (yang sedang dilakukan). Ajaran ini mendorong umat Hindu untuk bertindak dengan sadar, menjaga pikiran, ucapan, dan perbuatan agar selaras dengan dharma. Dengan memahami Kharmaphala, individu dapat membentuk karakter religius dan

moral yang kuat untuk mencapai moksha atau motivasi dari siklus kelahiran kembali (Indrayasa, 2024: 11).

Ajaran Kharmaphala yang menekankan hukum sebab akibat dari perbuatan baik atau buruk, diimplementasikan di SMK N 1 Singaraja melalui visi dan misi sekolah yaitu visi SMK N 1 Singaraja adalah "Cerdas, berbudaya, kompetitif, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan", yang selaras dengan karma phala melalui pembentukan karakter bertanggung jawab atas perbuatannya. Nilai ini mendukung pengembangan kepribadian mulia sebagai dasar kehidupan mandiri. Serta misi mencakup penumbuhan budaya positif melalui pembiasaan perilaku sopan berdasarkan budi pekerti luhur, serta penerapan pendidikan nilai kebenaran, kebajikan, cinta kasih, dan kedamaian tanpa kekerasan. Elemen ini mengimplementasikan karma phala dengan mendorong siswa menyadari akibat tindakan melalui pembiasaan disiplin dan etos kerja baik (Tim Penyusun, 2026).

SMK Negeri 1 Singaraja sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Buleleng memiliki potensi besar dalam mengembangkan implementasi ajaran Kharmaphala oleh siswa Hindu kelas X melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di era digital. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian baik dari segi kondisi lingkungan digital, peserta didik, maupun aspek pemahaman nilai-nilai Hindu yang ingin diteliti dalam konteks era digital. Tantangan yang sering terjadi dalam penerapan ajaran Kharmaphala sering kali berkaitan dengan kurangnya implementasi tentang hukum sebab-akibat perbuatan, dengan memahami dan mengamalkan ajaran Kharmaphala, para siswa Hindu akan memiliki kemampuan untuk menyadari bahwa setiap tindakan baik menghasilkan pahala dan tindakan buruk menimbulkan akibat negatif, sehingga mampu mengambil keputusan bijaksana, membangun hubungan harmonis dengan teman, serta menyelesaikan konflik secara adil di tengah kehidupan siswa seperti media sosial, konten viral negatif, dan tekanan group digital. Masih banyak siswa yang kurang menjaga suasana pembelajaran agama dengan bermain handphone, scrolling TikTok, dan mengganggu teman-temannya. Sikap ini tidak hanya mengganggu kekhidmatan pembelajaran tetapi juga menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap nilai-nilai spiritual Kharmaphala yang mengajarkan tanggung jawab atas buah perbuatan (Purnama, 2024: 7).

Program digitalisasi di SMK N 1 Singaraja yang dirancang dalam membantu mengimplementasikan ajaran Kharmaphala ini yaitu sekolah merancang modul dan bahan ajar berbasis IT sesuai Kurikulum 2013, termasuk model digital untuk mata pelajaran Agama Hindu yang mengajarkan Kharmaphala sebagai hukum sebab-akibat perbuatan. Kegiatan ini memungkinkan guru menyampaikan konsep melalui slide, video, dan materi interaktif, mendorong siswa merefleksikan tindakan mereka dalam praktik industri. Serta, Penerapan sistem administrasi sekolah elektronik (e-school) melengkapi perangkat IT untuk manajemen pembelajaran, memfasilitasi monitoring etika siswa dalam Unit Produksi dan Teaching Factory. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai Kharmaphala melalui evaluasi berbasis data, di mana kontribusi positif siswa dievaluasi secara real-time untuk prestasi yang dimiliki (Tim Penyusun, 2026).

Krisis moral di kalangan siswa telah menjadi tantangan serius bagi pendidikan di era digital. Pengaruh konten negatif di media sosial dan tekanan peer

group sering kali mendorong siswa melakukan tindakan yang disengaja tanpa memikirkan akibat jangka panjang (Arsini, 2025: 3). Ajaran Kharmaphala, yang berakar pada kitab suci Veda dan Bhagavad Gita, menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Nilai-nilai ini seharusnya menjadi panduan moral bagi siswa, namun kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual membuat ajaran tersebut hanya dipahami secara teoritis, tanpa aplikasi nyata. Dengan demikian, krisis moral siswa di era digital, dipicu konten negatif media sosial dan tekanan, mendorong tindakan yang disengaja tanpa pertimbangan akibat jangka panjang. Ajaran Kharmaphala dari Veda dan Bhagavad Gita menawarkan solusi melalui pemahaman hukum sebab-akibat perbuatan sebagai pembentukan pendidikan karakter religius dan moral siswa (Yustitia, 2024: 17).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi ajaran Kharmaphala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu oleh siswa Hindu kelas X di SMK Negeri 1 Singaraja dalam konteks kehidupan di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi pembentukan karakter religius dan moral yang lebih baik di SMK Negeri 1 Singaraja dan sekolah lainnya. Mengkaji implementasi ajaran Kharmaphala dalam konteks kehidupan di era digital juga berarti menghargai dan mengintegrasikan budaya lokal Hindu dalam pendidikan digital. Hal ini penting untuk menciptakan remaja yang peka terhadap nilai-nilai budaya, sosial, dan tanggung jawab atas buah perbuatan di tengah pengaruh media sosial. Harapan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan penerapan ajaran Kharmaphala siswa dapat meningkat sehingga mereka siap menghadapi tantangan digital di masa depan dengan karakter religius dan moral yang kuat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dapat memberikan dorongan kepada peneliti yang ingin mengkaji mengenai implementasi ajaran kharmaphala dalam pembelajaran pendidikan agama hindu dalam membentuk karakter religius dan moral siswa SMK N 1 Singaraja kelas X di era digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan generasi muda Hindu Bali secara keseluruhan dapat mengimplementasikan ajaran Kharmaphala dalam pembentukan karakter religius dan moral di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Subjek penelitian adalah pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang ajaran Kharmaphala di SMK N 1 Singaraja yakni Kepala Sekolah, Guru Agama Hindu, Guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa kelas X yang beragama Hindu di SMK N 1 Singaraja. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah ajaran kharmaphala di SMK N 1 Singaraja. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini memakai teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data

menggunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi Ajaran Kharmaphala Di SMK N 1 Singaraja Kelas X

Implementasi ajaran Karmaphala di SMK N 1 Singaraja Kelas X memiliki peran strategis sebagai landasan spiritual untuk memandu perilaku siswa yang sedang berada dalam masa transisi remaja. Sebagai hukum sebab-akibat, ajaran ini memberikan pemahaman dasar bahwa setiap tindakan positif maupun negatif akan mendatangkan konsekuensi yang setimpal. Penanaman nilai ini diharapkan mampu meminimalisasi tindakan menyimpang sekaligus menciptakan atmosfer lingkungan sekolah yang harmonis, disiplin, dan berkarakter luhur.

Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah secara aktif mengintegrasikan konsep Karmaphala dengan ajaran Tri Kaya Parisudha (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik) ke dalam program pembiasaan budaya sekolah. Sinergi kedua ajaran suci ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan harian seperti doa Trisandya bersama, literasi keagamaan, sesi refleksi diri sebelum belajar, gerakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), serta kampanye antikekerasan. Program terstruktur ini berfungsi sebagai benteng moral untuk menyaring pengaruh negatif dan meningkatkan kualitas diri siswa secara intrinsik.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Keagamaan

Di dalam kelas, para pendidik menerapkan metode pendekatan kontekstual yang aplikatif dengan menyajikan contoh fenomena sosial nyata di sekitar lingkungan siswa daripada menggunakan metode ceramah teoretis yang monoton. Strategi ini terbukti efektif untuk menjembatani jarak antara konsep akademis yang abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, siswa diajak melihat dan menganalisis secara langsung bagaimana hukum sebab-akibat termanifestasi secara konkret dalam lingkungan sosial mereka.

Hukum sebab-akibat ini juga diimplementasikan secara nyata melalui sistem penegakan kedisiplinan berjenjang yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, dan Guru Bimbingan Konseling (BK). Jika siswa melakukan pelanggaran indisipliner seperti malas, terlambat, atau membolos, penanganan akan

dimulai dari teguran guru, peringatan wali kelas, hingga pemanggilan orang tua. Prosedur yang objektif dan berlaku tanpa pengecualian ini menjadi media refleksi bagi siswa bahwa setiap tindakan indisipliner otomatis mendatangkan sanksi atau konsekuensi logis.

Program Digitalisasi Di SMK N 1 Singaraja Dalam Membantu Implementasi Ajaran Kharmaphala

Program digitalisasi di SMK N 1 Singaraja Kelas X memegang peranan penting sebagai instrumen pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran *Karmaphala*. Pemanfaatan teknologi di sekolah kini tidak hanya berfokus pada efisiensi akademik, melainkan juga diarahkan untuk memperkuat pengawasan dan pembentukan moral. Melalui integrasi berbagai platform sekolah seperti aplikasi presensi *online*, sistem pelaporan kedisiplinan, hingga jurnal penilaian sikap, rekam jejak perilaku siswa dapat terdokumentasi secara transparan, objektif, dan *real-time*. Sistem ini memberikan pemahaman konkret kepada siswa bahwa setiap tindakan fisik maupun digital akan langsung mencatat konsekuensi atau pahala yang setimpal.

Pihak sekolah, termasuk guru Agama Hindu, wali kelas, dan tim Bimbingan Konseling (BK), secara aktif mengawal program ini dengan memberikan bimbingan moral dan edukasi konsisten mengenai dampak teknologi. Siswa diarahkan agar mampu memanfaatkan perangkat digital secara optimal untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka ke arah yang positif demi masa depan. Pemanfaatan teknologi yang tepat diharapkan dapat meminimalisasi penyimpangan perilaku serta membantu siswa memahami konsekuensi logis dari setiap tindakan digital yang mereka lakukan di lingkungan sekolah.

Namun, keberhasilan digitalisasi ini sangat bergantung pada pemahaman siswa terhadap batasan dan etika penggunaan teknologi informasi. Tanpa adanya fondasi pemahaman etika yang kuat, media digital yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran justru berpotensi berbelok arah menjadi sarana pelanggaran aturan. Ketidakhahaman siswa terhadap batasan teknologi akan memicu tindakan indisipliner dan penyebaran informasi yang tidak pantas, yang pada akhirnya mendatangkan konsekuensi negatif serta menyulitkan posisi siswa itu sendiri sebagai dampak hukum sebab-akibat.

Secara sosiologis, keberhasilan maupun kendala program digitalisasi ini berkaitan erat dengan dinamika hubungan timbal balik dalam teori interaksi sosial. Pemanfaatan teknologi menciptakan ruang interaksi baru di mana edukasi etika digital berfungsi sebagai sarana asosiatif untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, sementara penyalahgunaannya dapat memicu interaksi disosiatif berupa pelanggaran aturan sekolah. Dengan demikian, kualitas interaksi sosial dan bimbingan moral yang konsisten di sekolah menjadi kunci utama agar digitalisasi efektif mampu membentengi moralitas siswa dalam memaknai konsekuensi hukum *Karmaphala*.

Implikasi Ajaran Kharmaphala Terhadap Prilaku Siswa SMK N 1 Singaraja Kelas X

Analisis mengenai implikasi ajaran *Karmaphala* terhadap perilaku siswa kelas X SMK N 1 Singaraja menunjukkan dampak nyata dalam kehidupan sehari-

hari sekolah. Sebagai hukum kausalitas universal, pemahaman keagamaan ini berhasil bertransformasi dari sekadar materi kognitif menjadi benteng moral yang kokoh bagi remaja. Kesadaran akan adanya konsekuensi logis dari setiap perbuatan mendorong para siswa untuk lebih berhati-hati dalam berpikir, berkata, dan bertindak, sehingga menciptakan ekosistem sekolah yang disiplin, religius, dan minim pelanggaran.

Secara konkret, ajaran *Karmaphala* menumbuhkan rasa takut berbuat kesalahan sekaligus meningkatkan religiusitas siswa melalui pembiasaan aktivitas spiritual harian. Kegiatan rutin seperti apel pagi dan persembahyangan *Puja Trisandya* bersama menjadi media introspeksi diri yang sangat efektif bagi siswa. Di samping itu, pembelajaran yang dikemas secara kontekstual menggunakan contoh riil dari kisah kehidupan nyata membuat materi lebih membumi, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan terarah dalam membedakan perbuatan yang patut dilakukan maupun yang harus dihindari.

Perkembangan positif ini juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang dioptimalkan untuk mengeksplorasi sumber materi keagamaan secara mandiri. Pemahaman spiritual yang mendalam dari literasi digital tersebut kemudian diaktualisasikan siswa melalui penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* (menjaga kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan) secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran intrinsik ini menyadarkan mereka bahwa pilihan karma saat ini tidak hanya menentukan masa depan sekarang, melainkan juga memengaruhi kualitas siklus kelahiran kembali (*punarbhawa*).

Dampak positif dari internalisasi nilai hukum sebab-akibat ini secara nyata berhasil menggeser orientasi berpikir siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kepekaan sosial. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kejujuran, kesopanan, serta rasa peduli antar sesama di lingkungan sekolah. Menariknya, perubahan perilaku ke arah positif ini tidak hanya terjadi pada siswa yang sudah taat sejak awal, tetapi juga terlihat signifikan pada kelompok siswa yang sebelumnya dikategorikan kurang religius setelah mereka diperkenalkan dengan ajaran *Karmaphala*.

Analisis mengenai implikasi ajaran *Karmaphala* terhadap perilaku siswa kelas X SMK N 1 Singaraja menunjukkan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Sebagai hukum kausalitas universal, pemahaman keagamaan ini berhasil bertransformasi dari sekadar materi kognitif menjadi benteng moral yang kokoh bagi remaja. Kesadaran akan adanya konsekuensi logis dari setiap perbuatan mendorong para siswa untuk lebih berhati-hati dalam berpikir, berkata, dan bertindak, sehingga menciptakan ekosistem sekolah yang disiplin, religius, dan minim pelanggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Implikasi Ajaran *Kharmaphala* Terhadap Prilaku Religius Siswa SMK N 1 Singaraja Kelas X Di Era Digital dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi ajaran *Karmaphala* di SMK N 1 Singaraja Kelas X berhasil diwujudkan secara nyata melalui integrasi pembelajaran Agama Hindu berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* dan sistem disiplin berjenjang, yang didukung oleh program digitalisasi untuk mendokumentasikan rekam jejak perilaku

siswa secara transparan dan *real-time*. Sinergi antara pemahaman hukum kausalitas dan edukasi etika digital ini terbukti signifikan dalam mentransformasi spiritualitas siswa menjadi benteng moral yang meningkatkan disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab. Melalui pembiasaan aktivitas spiritual harian dan pemanfaatan teknologi secara bijak, siswa mampu menumbuhkan kesadaran intrinsik untuk menyelaraskan pikiran, perkataan, dan perbuatan demi masa depan serta siklus kehidupan yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arsini, Barat Laut (2025). Pendekatan Pendidikan Agama Hindu Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 5 (01), 63-74.
- Chandra, A. (2023). Undang-undang Sisdiknas sebagai payung hukum pendidikan di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2715-2720.
- Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil pelajar dalam kurikulum madrasah merdeka di era VUCA. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* , 13 (2), 211-230.
- Hadikusumo, R. A. (2025). Beberapa Definisi Menurut Para Ahli. *Dasar-Dasar Pendidikan*, 58.
- Indrayasa, KB (2024). Integrasi Konsep Hukum *Kharmaphala* dalam Pembentukan Moral dan Etika Anak Usia Dini. *Widya Katambung* , 15 (1), 47-58.
- Mandar, Y. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223-237.
- Purnama, SPGC (2024). Peranan Pendidikan Agama Hindu Dalam Penguatan Karakter Di SMP Negeri 1 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* , 4 (1), 156-167.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43-49.
- Saputra. (2022). Strategi Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas Pada Siswa Mellui Susatra Hindu. *Jurnal Ilmu Agama*, 3 (1), 231-256.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sumardiatmika, K. (2025). Pembentukan Etika Hindu melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Materi Bhakti Marga Yoga Di Kelas X Di SMKN 1 Luwu Timur. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2 (2), 107-113.
- Sukarlinawati, W. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Anak Balita Dan Orang Tuanyadengan Perkembangan Sosial, Emosional dan Kecerdasan. *Jurnal Pendidikan Agama*, 13(2), 34-54.
- Tim Penyusun. (2026). *Profil SMK N 1 Singaraja*. Singaraja: SMK N 1 Singaraja.
- Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses

- belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitiv Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346.
- Yustitia, V. (2024). Transformasi Pembelajaran Matematika Melalui Program Intensif: Analisis Kuantitas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* , 7 (4), 3471-3480.